

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan Mengidentifikasi Perkembangbiakan Tumbuhan

##### 1. Kemampuan Mengidentifikasi

Kemampuan berasal dari kata mampu berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok :

- a. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar, memecahkan masalah)
- b. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa<sup>3</sup>

Mengidentifikasi berasal dari kata identifikasi yang berarti tanda kenal diri, bukti dari penentu atau penetapan identitas seseorang, sehingga mengidentifikasi memiliki arti upaya menentukan atau menetapkan identitas sesuatu atau seseorang. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi adalah kemampuan menentukan sesuatu kedalam suatu kelompok dengan ciri atau tanda-tanda tertentu.

---

<sup>3</sup> Robbin dan Timonthy, *Prilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Amus, 2009), hal. 57-61

Sehingga siswa mampu menentukan cara perkembangbiakan tumbuhan dengan mengidentifikasi ciri atau tanda-tanda perkembangbiakan pada tumbuhan.

## 2. Cara Perkembangbiakan Tumbuhan

Perkembangbiakan tumbuhan secara garis besar dikelompokkan menjadi dua.

- a. Perkembangbiakan secara Vegetatif yaitu perkembangbiakan melalui bagian dari tumbuhan itu sendiri. Berdasarkan caranya perkembangbiakan vegetatif dibedakan menjadi dua, vegetatif alami dan vegetatif buatan.

Termasuk perkembangbiakan secara vegetatif alami antara lain :

1. Tunas yaitu tunas-tunas yang berasal dari tumbuhan induk tumbuh menjadi tumbuhan baru.

Contoh : Pisang, Bambu, Nanas, Pakis haji, Palem, Tebu.

2. Umbi Akar yaitu akar yang membentuk umbi. Di dalam umbi tersebut berisi cadangan makanan yang membuat akar mengembung.

Contoh : Bunga Dahlia, Wortel, Lobak, Singkong.

3. Umbi Batang yaitu batang yang tumbuh ke dalam tanah kemudian mengembung membentuk umbi untuk menyimpan cadangan makanan yang berbentuk zat tepung. Pada umbi ini

terdapat mata tunas jika ditanam tunas tersebut akan tumbuh menjadi tanaman baru.

Contoh : Kentang, Ketela rambat.

4. Umbi lapis. Umbi lapis mempunyai struktur berlapis – lapis dan di dalamnya terdapat tunas yang nantinya akan tumbuh menjadi tanaman baru. Tetapi tunas yang berasal dari ketiak daun akan membentuk tunas yang berbentuk siung.

Contoh : Bawangmerah, bawang bombay, bawang putih, bunga bakung, bunga tulip.

5. Akar tinggal (Rhizoma) yaitu batang yang tumbuh didalam tanah secara mendatar dan bercabang – cabang seperti akar. Tunas baru tumbuhan ini tidak pernah lepas meninggalkan induknya sehingga tumbuh bergandengan.

Contoh : Kunyit, Temu lawak, lengkuas, jahe.

6. Geragih yaitu jenis batang yang tumbuh menjalar dibawah atau diatas permukaan tanah. Pada buku – buku batang terdapat tunas yang dapat tumbuh menjadi tanaman baru.

Contoh : Rumput teki, arbei, semanggi, pegagan, stroberi.

7. Spora yaitu butiran pipih yang sangat kecil dan dapat tumbuh menjadi tumbuhan baru.

Contoh : Tumbuhan Paku, Jamur, Ganggang

8. Membelah Diri yaitu terjadi pada tumbuhan tingkat rendah berselsatu.

Contoh : Ganggang hijau.

Sedangkan perkembangbiakan secara vegetatif buatan antara lain.

1. Cangkok yaitu membuat cabang atau dahan berakar untuk dapat ditanam menjadi tumbuhan baru. Mencangkok umumnya dilakukan pada tumbuhan berkayu.

Contoh : Jambu, Mangga, Sawo dan lainnya.

2. Stek. Stek dilakukan dengan cara menanam batang atau daun tanpa menunggu akarnya tumbuh. Contoh tumbuhan yang dapat ditanam dengan stek batang.

Contoh : Singkong, Tebu, Bunga Sepatu.

3. Tempel (okulasi) yaitu perkembangbiakan dengan cara menempelkan tunas dari satu tumbuhan ke batang tumbuhan lain. Perkembangbiakan ini dapat dilakukan pada berbagai jenis tanaman

Contoh : blimbing, mangga, avokado.

4. Merunduk yaitu cara perkembangbiakan tanaman dengan membengkokkan cabang tanaman sampai menyentuh tanah dan kemudian menimbunnya dengan tanah. Akar akan tumbuh dari cabang yang tertimbun tanah. Apabila akar sudah banyak,

cabang di potong dari induknya dan ditanam menjadi tanaman (individu) baru.

5. Mengenten (Menyambung) yaitu perkembangbiakan tanaman dengan cara menyambung dua tanamanyang berbeda tetapi sejenis.

b. Perkembangbiakan secara generatif

Perkembangbiakan generatif terjadi pada tumbuhan berbiji dan melalui proses penyerbukan atau persarian. Penyerbukan adalah peristiwa menempelnya serbuk saridi kepala putik.

Berdasarkan cara penyerbukan dibedakan menjadi empat yaitu sebagai berikut.

1. Penyerbukan sendiri yaitu serbuk sari dari satu bunga menempel di kepala putik bunga itu sendiri.
2. Penyerbukan tetangga yaitu apabila serbuk sari dari satu bunga menempel dikepala putik bunga lain tetapi masih satu pohon.
3. Penyerbukan silang yaitu apabila serbuk saridari satu bunga menempel di kepala putik bunga lain yang tidak satu pohon tetapi masih satu jenis tumbuhan.
4. Penyerbukan bastar yaitu apabila serbuk sari dari satu bunga menempel di kepala putik bunga lain yang sejenis tetapi varietasnya berbeda.

Perkembangbiakan tumbuhan terjadi apabila ada bunga jantan dan bunga betina. Bunga jantan adalah benang sari dan bunga betina adalah putik.

Bunga merupakan alat perkembangbiakan tanaman yang terdiri atas tangkai bunga, kelopak bunga, mahkota, benang sari dan putik.

Dilihat dari kelengkapan bagian – bagiannya, maka bunga dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Bunga lengkap, memiliki seluruh kelengkapan bunga.
2. Bunga tidak lengkap, tidak memiliki salah satu atau lebih dari kelengkapan bunga.<sup>4</sup>

Bagian – bagian pada bunga : 1.Kelopak 2)Mahkota 3) Tangkai sari 4) Kepala sari 5) Kepala Putik 6) Tangkai putik 7) Bakal biji.

Sedangkan dilihat dari kelengkapan alat kelaminnya bunga dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bunga Sempurna adalah bungayang memiliki putik dan benang sari.Bunga ini disebut juga bunga hermafrodit.Contohnyabunga kacang,bunga mangga,dan bunga jambu.
2. Bunga tidak sempurna adalah bunga yang hanya memiliki salah satu alatkelamin.Bunga tersebut mungkin hanya memiliki benang sari atau kepala putik saja.Bunga yang hanya memiliki putik disebut bunga betina.Bunga yang hanya memiliki benang sari disebut

---

<sup>4</sup> Dwi Suhartanti dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Surakarta : CV Putra Nugraha, 2008), hal 22-26

bunga jantan. Contoh bunga jantan adalah bunga malai pada jagung dan bunga manggar pada kelapa.

Contoh bunga betina adalah tongkol jagung.<sup>5</sup>

## B. Konsep Kognitif Dan Perkembangan Kognitif Pada Siswa

### 1. Definisi Kognitif

Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Menurut para psikologi kognitif (*cognitive psychology*), otak anda menjadi tempat mengandung sebuah pikiran yang memungkinkan proses – proses mental anda untuk mengingat, mengambil keputusan, merencanakan, menentukan tujuan dan kreatif.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata kognitif. Dari aspek tenaga pendidik misalnya seorang guru diharuskan memiliki kompetensi bidang kognitif. Artinya seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar dan menilai.

### 2. Perkembangan Kognitif Pada Siswa.

Sebagian besar psikolog terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Bekal dan modal dasar

---

<sup>5</sup> Poppy K Devi, *Tangkas Sains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.23

perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan kapasitas sensori dipengaruhi oleh aktivitas rana kognitif, meskipun cara dan intensitas pendayagunaan kapasitas tersebut belum jelas. Namun yang lebih mendekati kapasitas dan dapat dipedomani ialah hasil – hasil riset para ahli psikologi kognitif yang menyimpulkan bahwa aktifitas ranah kognitif manusi itu pada prinsipnya sudah berlangsung sejak masa bayi yakni rentang kehidupan antara 0- 2 tahun.

Implikasi pokok dari hasil – hasil riset kognitif menurut Bower sebagaimana yang dikutip Daehler dan Bukatko (1985) ialah bahwa manusia. *begins life as an extremely competent social organism, an extremely competent learning organism, an extremely perceiving organism.*

Artinya bayi manusia memulai kehidupan sebagai organisme sosial (makhluk hidup bermasyarakat) yang betul – betul berkemampuan, sebagai makhluk hidup yang betul-betulumampu belajar dan sebagai makhluk hidup betul – betul yang mapu memahami.

Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan.

1. Tahap sensory – motor yakni ranah kognitif yang terjadi pada usia 0 – 2 tahun.

Pada usia ini intelegensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih didasarkan pada perilaku



terbuka. Meskipun primitif dan terkesan intelegensi dasar yang amat berarti karena ia menjadi fondasi untuk tipe – tipe intelegensi tertentu yang akan dimiliki anak tertentu.

Intelegensi sensori motor di pandang sebagai intelegensi praktis yang berfaidah bagi anak usia 0 – 2 tahun untuk belajar berbuat terhadap lingkungannya sebelum ia mampu berfikir mengenal hal yang sedang ia perbuat. Setiap bayi sejak usia dua minggu sudah mampu menemukan puting susu ibunya, dan selanjutnya ia belajar mengenal sifat, keadaan dan cara yang efektif untuk mengisap sumber makanan dan minumannya itu.

2. Tahap pra-operational yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2 – 7 tahun.

Perkembangan ini bermula pada saat anak telah memiliki penguasaan sempurna mengenai object permanence. Artinya anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan tetapeksisnya, suatu benda yang harus ada atau biasa ada, walaupun benda tersebut sudah ia tinggalkan atau sudah tak dilihat dan tak didengar lagi. Jadi eksistensi benda tersebut berbeda dengan periode sensor motor, tidak lagi tergantung pada pengamatan belaka.

Dalam tahap pra – operational ini diperolehnya kemampuan berbahasa dan mengekspresikan kalimat – kalimat pendek efektif. Pengamatan dan pemahaman anak terhadap situasi lingkungan

yang ia tanggapinya sangat dipengaruhi oleh watak *egocentrism* (egosentrisme). Maksudnya anak tersebut belum bisa memahami pandangan orang lain yang berbeda dengan pandangan sendiri. Gejala egosentrisme ini disebabkan oleh terbatasnya *conservation*, yakni operasi kognitif yang berhubungan dengan pemahaman anak terhadap aspek dan dimensi kuantitatif materi lingkungan yang ia respon.

3. Tahap *Concrete operational* yang terjadi pada usia 7 – 11 tahun.

Dalam periode konkret operasional yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satu langkah berfikir). Kemampuan satuan langkah berfikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri.

Satuan langkah berfikir anak terdiri atas aneka ragam *operation* (tatanan langkah) yang masing – masing berfungsi sebagai skema kognitif husus yang merupakan perbuatan intern yang tertutup (*interiorized action*) yang dapat dibolak – balik atau ditukar dengan operasi – operasi lainnya. Satuan langkah berfikir anak kelak akan menjadi dasar terbentuknya intelegensi intuitif. Intelegensi menurut Piaget bukan sifat yang biasanya digambarkan dengan skor IQ itu. Intelegensi adalah proses tahapan atau langkah

operasional tertentu yang mendasari semua pemikiran dan pengetahuan manusia, disamping merupakan proses pembentukan pemahaman.

Dalam intelegensi operasional anak-anak yang sedang berada pada tahap konkret operasional terdapat sistem operasi kognitif yang meliputi : 1) *Conservation* 2) *Addition* 3) *Multiplication of classes*.

Pemahaman terhadap aspek kuantitatif materi, pemahaman terhadap penambahan golongan benda, dan pemahaman terhadap pelipat gandaan golongan benda merupakan ciri khas perkembangan kognitif anak berusia 7-12 tahun.

4. Tahap formal operational yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun.

Dalam perkembangan tahap akhir ini seorang remaja telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan baik secara serentak maupun berurutan, dua ragam kognitif yakni : 1) kapasitas menggunakan hipotesis, 2) kapasitas menggunakan prinsip – prinsip abstrak. Dengan kapasitas menggunakan hipotesis (anggapan dasar), seorang remaja akan mampu berpikir hipotesis, yakni berpikir mengenai sesuatu khususnya dalam hal pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang ia respon. Sementara itu dengan kapasitas

menggunakan prinsip – prinsip abstrak, remaja tersebut akan mampu mempelajari materi – materi pelajaran yang abstrak seperti ilmu agama, matematika dan ilmu-ilmu abstrak lainnya dengan luas dan lebih mendalam. Seorang remaja yang telah berhasil menempuh proses perkembangan formal operasional secara kognitif dapat dianggap telah mulai dewasa.<sup>6</sup>

Ranah kognitif meliputi enam jenjang proses berpikir yaitu :

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat – ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus – rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2. Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dariingatan atau hafalan.
3. Penerapan (*Aplication*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menngunakan ide – ide umum, tata cara ataupun metode – metod, prinsip – prinsip, rumus – rumus, teori – teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kokret.

---

<sup>6</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 65-70

4. Analisis (*Analysis*) mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian – bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor – faktor yang satu dengan faktor – faktor yang lainnya.
6. Evaluasi (*Evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan atau kreteria yang ada.<sup>7</sup>

### C. Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada

---

<sup>7</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 49-52

perubahan – perubahan tingkah laku, intelektual, moral, yang tidak tahu menjadi tahu menuju pada pembentukan kedewasaan siswa.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran.<sup>8</sup>

Setiap materi pelajaran tertentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.

Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar dan mencari jalan keluarnya, diantaranya dengan menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yakni :

---

<sup>8</sup> NanaSudjana dan Drs Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 1

## 1. Media audio

Media Audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Jenis media yang termasuk media ini adalah program radio, program media rekam yang disalurkan melalui hardware.

## 2. Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya melibatkan indra penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak verbal, media cetak grafis dan media visual non cetak dan bisa juga dibuat dalam bentuk tayangan melalui alat yang mampu memproyeksikan pesan-pesan visual tersebut. Alat – alat yang mampu memproyeksikan pesan – pesan visual antara lain : *Opaque Projector*, *OHPD (Overhead Projector)*, *Digital Projector* (biasa disebut sebagai LCD atau Infocus).

### a. *Opaque Projector* (Proyektor Tak Tembus Pandang)

Yaitu proyektor yang mampu memproyeksikan bahan – bahan tidak tembus pandang. Benda – benda datar, tiga dimensi seperti mata uang, model serta warnadan anyaman dapat diproyeksikan.

### b. *OHP (Overhead Projector)*

Sebuah alat yang berfungsi untuk memproyeksikan bahan – bahan visual diatas lembar transparan.

c. Digital Projector

Saat ini peran OHP mulai tergantikan oleh digital projector, alasannya pertamamengikuti perkembangan jaman atau perkembangan teknologi. Kedua digital prjector lebih menjajikan efesiensi dan efektifitas dalam dalam pemanfaatannya dibanding OHP. Karena dalam penyajian bahan ajar digital projector dapat menampilkan bahan visual diam dan gerak sedangkan OHP hanya menampilkan bahan visual diam saja. Digital projector mampu menghasilkan gambar yang baik, bobotnyapun ringan sehingga mudah dibawa kemana saja dan relatif mudah dioperasikan.

Di samping memiliki karakteristik yang berkenaan dengan kualitas gambar, digital projector ini memungkinkan terkoneksi ke berbagai alat tampilan seperti PC Computer, notebook atau laptop, berbagai macam playback (DVD, LCD, Bluray, dll), TV dan lain-lain.<sup>9</sup>

d. Laptop atau komputer jinjing

Yaitu komputer bergerak yang berukuran lelatif kecil dan ringan, beratnya tergantung pada ukuran, bahan dan spisifikasi laptop tersebut. Sumber daya laptop berasal dari baterai atau adaptor.

Laptop sangat membantu pada dunia pendidikan. Proses belajar zaman sekarang jauh berbeda dengan proses belajar zaman dulu. Kalau dulu umumnya belajar pengetahuan hanya menunggu

---

<sup>9</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : GP Press Group, 2013), hal. 182



informasi dari guru, sedangkan sekarang ini kita bisa menggali segudang informasi dari internet dengan menggunakan sarana laptop. Atau kita bisa belajar dengan memanfaatkan aplikasi – aplikasi yang sudah diinstall di komputer atau laptop.

### 3. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio. Termasuk media ini adalah film dokumenter, film drama dan lainnya.

### 4. Media Multimedia

Media Multimedia adalah media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet, karya wisata, permainan, simulasi dan bermain peran.<sup>10</sup>

Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

---

<sup>10</sup> Yudhi Munadi, *Media pembelajaran*, (Jakarta : GP Press Group, 2013), hal. 54-57

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain – lain.<sup>11</sup>

#### D. Hubungan Media dan Kemampuan Mengidentifikasi Cara Perkembangbiakan Tumbuhan dengan Memperhatikan Hasil Belajar

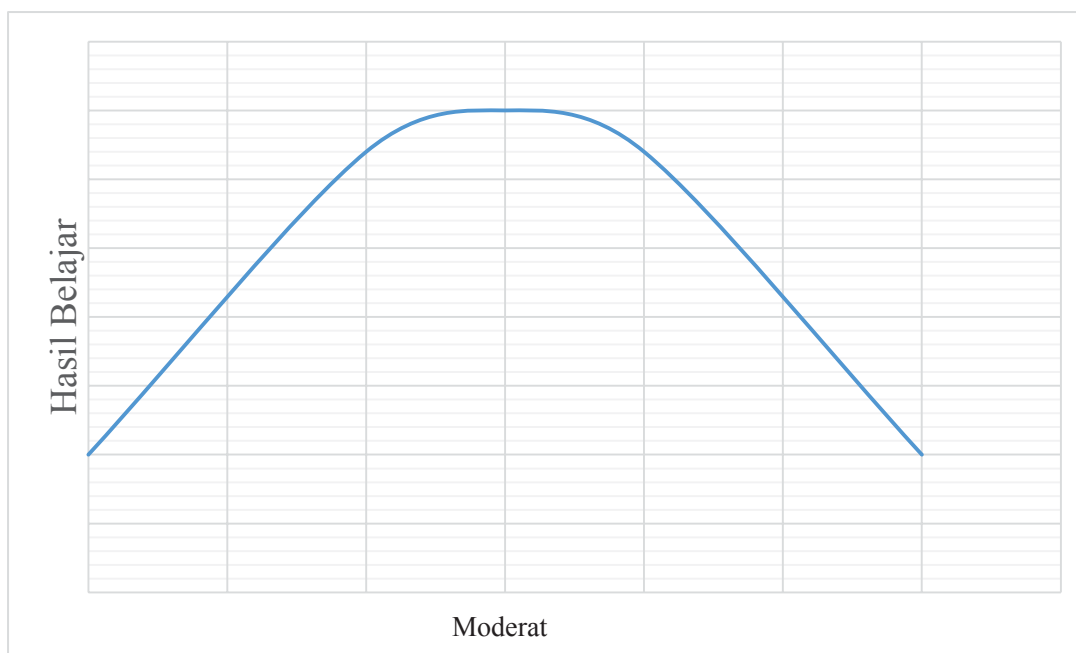
Pada dasarnya tidak ada bentuk media visual yang sepenuhnya realistik, nyata, kongkret sama sekali disebabkan adanya tingkat relsme isi pesan yang akan disampaikan. Suatu obyek atau kegitan nyata yang dipelajari selalu mempunyai aspek-aspek yang tidak bisa dinyatakan seluruhnya secara ilustratif sekalipun melalui bentuk tiga dimensi. Dengan demikian visualisasi suatu obyek

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana dan Drs Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 2

atau kejadian tersusun secara kontinum mulai dari yang realistik samapai kepada yang paling abstrak.

Pengajaran akan lebih efektif apabila obyek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun bukanlah berarti media harus selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya. Dan visualisasi obyek atau kejadian sebagai media pengajaran tidak ditentukan oleh derajat realistiknya melainkan bergantung kepada tujuan dan isi pesan yang harus dipelajarinya. Penggunaan pesan Visual dalam hubungannya dengan hasil belajar menunjukkan bahwa pesan-pesan visual yang moderat memberikan pengaruh tinggi terhadap prestasi (hasil belajar) siswa. yang bila dilukiskan membentuk kurva normal sebagai berikut.



### Kurva Tingkat Realistik

Diagram di atas menunjukkan bahwa visualisasi pesan pada kutub abstrak atau tidak realistik berada dalam posisi yang sama dilihat dari hasil belajarnya.<sup>12</sup> Pesan visual adalah yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar. Apalagi jika digunakan dengan teknologi yang ada misalnya dengan menggunakan laptop dan proyektor. Motivasi dan Minat siswa akan terangsang tumbuh sehingga semangat belajarpun dapat ditingkatkan. Dengan semangat yang tinggi akan membantu meningkatkan hasil belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media dalam pengajaran mempunyai kontribusi tinggi terhadap kualitas pengajaran. Sedangkan secara teoritis kualitas pengajaran akan mempengaruhi kualitas hasil belajar yang di capai para siswa.

---

<sup>12</sup> Ibid Hal 8-11